

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh tata kelola (*good governance*) (X1), dan partisipasi masyarakat (X2) sebagai variabel independen serta pengelolaan dana desa (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pengelolaan dana desa pada desa yang ada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024 khususnya wilayah Tasikmalaya bagian Utara.

##### **1) Pengelolaan Dana Desa**

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana desa yang merupakan salah satu program penting dalam upaya pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Dana desa, yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui APBN, digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta program-program yang mendukung kesejahteraan desa. Pengelolaan dana desa yang baik sangat bergantung pada transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana tersebut.

##### **2) *Good governance***

Salah satu variabel yang mempengaruhi pengelolaan dana desa adalah *good governance* (tata kelola). Konsep *good governance* mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan kepastian hukum. Dalam konteks pengelolaan dana desa, prinsip *good governance* menjadi sangat penting

untuk memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan secara efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa. Pengawasan dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas program yang dilaksanakan dengan dana desa, serta mengurangi risiko penyalahgunaan anggaran.

### 3) Partisipasi Masyarakat

Variabel kedua yang mempengaruhi pengelolaan dana desa adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program desa merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian keberhasilan pengelolaan dana desa. Masyarakat yang aktif berpartisipasi akan memberikan masukan yang relevan, mengawasi penggunaan dana, serta mendukung pelaksanaan program yang disusun. Oleh karena itu, tingkat partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan dana desa.

### 4) Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wilayah utara Kabupaten Tasikmalaya, yang terdiri dari 9 kecamatan, yaitu: Sukaratu, Cisayong, Sukahening, Rajapolah, Jamanis, Ciawi, Sukaresik, Pagerageung, dan Kadipaten. Di wilayah ini terdapat 79 desa, yang semuanya merupakan lokasi potensial untuk penerapan dana desa.

Sampel desa dipilih dengan pertimbangan karakteristik sosial-ekonomi, dan kesiapan desa dalam memberikan data yang relevan terkait pengelolaan dana desa, dimana peneliti hanya membatasi wilayah hanya dibagian utara karena peneliti bisa melakukan analisis yang lebih mendalam dan detail terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *Good Governance* dan partisipasi masyarakat selain itu

dapat menghindari data yang terlalu luas dan sulit dikontrol kualitasnya, dan juga peneliti memiliki keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga wilayah penelitian difokuskan hanya pada bagian utara Kabupaten Tasikmalaya. Dari setiap desa yang dipilih, diambil 3-4 responden yang terdiri dari Kepala Desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang merupakan badan pengawas BUMDES.

Wilayah Tasikmalaya Utara dipilih karena memiliki karakteristik wilayah yang cukup seragam dalam hal struktur pemerintahan desa dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Selain itu, akses yang relatif baik antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya juga mendukung kelancaran pengumpulan data selama penelitian.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *good governance* dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017: 36) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian asosiatif termasuk bagian dari penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka, analisis dilakukan menggunakan statistika untuk menguji hipotesis, serta peneliti berusaha melihat seberapa kuat hubungan atau pengaruh antar variabel yang telah dirumuskan sebelumnya (sugiyono 2017:37).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Pengaruh tata kelola (*good governance*) (X1), partisipasi masyarakat (X2), dan pengelolaan dana desa (Y). Penulis menggunakan 2 variabel yaitu, sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Bebas (X) Variabel bebas merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:4). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu tata kelola (*good governance*), dan partisipasi masyarakat.
2. Variabel Dependen/Terikat (Y) Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dan juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2017:4). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengelolaan dana desa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**OPERASIONAL VARIABEL**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
<b>Variabel independen :</b> <b>Tata kelola (good governance) (X1)</b>	<i>Good governance</i> Merupakan bentuk penyelenggaraan pemerintah yang mengedepankan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintah yang baik. (UU NO 3 Tahun 2024).	1. Demokrasi 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Budaya Hukum 5. Kewajaran dan Kesetaraan	1. a. Masyarakat dilibatkan dalam musyawarah desa b. Adanya hak suara dalam pengambilan keputusan 2. a. Informasi dana desa mudah diakses b. Laporan keuangan dipublikasikan terbuka 3. a. Pemerintah desa bertanggung jawab atas penggunaan dana b. Evaluasi dilakukan secara berkala 4. a. Ketaatan terhadap peraturan dana desa b. Sanksi diterapkan bagi pelanggaran 5. a. Dana desa digunakan untuk semua kelompok	Ordinal

			masyarakat b. Tidak ada diskriminasi	
<b>Variabel</b>	Partisipasi	1.Memberikan	1. a. Masyarakat	Ordinal
<b>Independen</b>	masyarakat adalah	Informasi	menerima	
<b>t:</b>	keterlibatan	2.Konsultasi	informasi tentang	
<b>Partisipasi</b>	masyarakat dalam	3.Pengambilan	program dana desa	
<b>masyarakat</b>	penentuan arah,	Keputusan	b. Informasi	
<b>(X2)</b>	strategi dan	Bersama	disampaikan secara	
	kebijakan	4. Bertindak	terbuka dan mudah	
	pemerintah yang	Bersama	dipahami	
	dilakukan	5.Memberikan	2. a. Pemerintah	
	pemerintah,	Dukungan	desa meminta	
	keterlibatan		pendapat	
	masyarakat dalam		masyarakat	
	memikul beban dan		sebelum membuat	
	memetik hasil atau		keputusan	
	manfaat		b. Tanggapan	
	pembangunan		masyarakat	
	(Simon, 2022:9).		dipertimbangkan	
			dalam perencanaan	
			desa	
			3. a. Masyarakat	
			terlibat dalam	
			forum musyawarah	
			pengambilan	
			keputusan	
			b. Keputusan akhir	
			mencerminkan	
			suara masyarakat	
			4. a. Masyarakat	
			ikut serta dalam	
			pelaksanaan	

			program desa b. Masyarakat secara sukarela membantu pelaksanaan pembangunan 5. a. Masyarakat memberikan dukungan moral dan material terhadap program desa b. Partisipasi masyarakat mendorong keberhasilan program desa	
<b>Variabel</b>	Pengelolaan dana	1. Perencanaan	1. a. Dana desa	Ordinal
<b>Dependent</b>	desa merupakan	2. Pelaksanaan	direncanakan	
<b>:</b>	keseluruhan	3. Pelaporan	berdasarkan	
<b>Pengelolaan dana desa</b>	kegiatan yang	4. Pengawasan	kebutuhan	
<b>(Y)</b>	meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban atas keuangan desa (permendagri nomor 20 tahun 2018 yang sebelumnya diatur		masyarakat b. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah desa 2. a. Dana desa digunakan sesuai perencanaan dan aturan b. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat	

dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014.)	3.a. Laporan keuangan dana desa disusun secara rutin dan terbuka b. Masyarakat dapat mengakses laporan penggunaan dana desa 4.a. Terdapat mekanisme pengawasan internal dan eksternal terhadap dana desa b. Masyarakat turut mengawasi penggunaan dana desa
--	---

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari responden yang terdiri atas kepala desa dan anggota BPD di wilayah Kabupaten Tasikmalaya bagian utara. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel Good



Governance ( $X_1$ ), Partisipasi Masyarakat ( $X_2$ ), dan Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ). Setiap pernyataan diukur dengan skala Likert lima poin, dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

## 2. Dokumentasi

Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder, seperti profil desa, laporan keuangan desa, jumlah aparat desa, serta data umum Kabupaten Tasikmalaya. Data ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung hasil dari kuesioner.

### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:193), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui proses observasi, wawancara, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari kepala desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di wilayah Kabupaten Tasikmalaya bagian utara. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator dari variabel Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*), Partisipasi Masyarakat, dan Pengelolaan Dana Desa, dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.

**Tabel 3.2**  
**SKALA LIKERT**

	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor(+)</b>	<b>Skor(-)</b>
<b>(SS)</b>	Sangat Setuju	5	1
<b>(S)</b>	Setuju	4	2
<b>(N)</b>	Netral	3	3
<b>(TS)</b>	Tidak Setuju	2	4
<b>(STS)</b>	Sangat Tidak Setuju	1	5

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:165).

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:61).

Populasi dalam penelitian ini yaitu pengelolaan dana desa yang ada di kabupaten tasikmalaya khususnya wilayah Tasikmalaya bagian utara yang terdiri dari 553 orang anggota BPD dan 79 Kepala Desa yang tersebar di 79 desa (79 desa  $\times$  7 anggota BPD + 79 Kepala Desa), dengan populasi responden terdiri dari Kepala Desa, karena kepala desa adalah pemimpin utama dalam pelaksanaan tata kelola desa, serta anggota BPD yang terlibat dalam pengelolaan dana desa, karena BPD merupakan lembaga desa yang punya fungsi penting dalam mengawasi, memberi masukan, dan menyetujui kebijakan desa, termasuk penggunaan Dana Desa. Jadi, pendapat kepala desa dan BPD sangat penting

karena keduanya merupakan aktor utama dalam sistem pemerintahan desa yang mencerminkan sejauh mana prinsip *Good Governance* dijalankan dan partisipasi masyarakat dapat terwujud dalam pengelolaan dana desa. Selain itu wilayah Tasik Utara juga punya karakteristik khusus, dan efisiensi penelitian lebih terjamin. Manfaatnya adalah memberi gambaran nyata, masukan kebijakan, dan kontribusi bagi peningkatan tata kelola Dana Desa. Berikut data sampel penelitiannya :

**Tabel 3.3**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah BPD	Jumlah Kepala Desa	Sampel (Responden)
1	Sukahening	7	49	7	22
2	Kadipaten	6	42	6	19
3	Jamanis	8	56	8	24
4	Sukaresik	8	56	8	24
5	Rajapolah	8	56	8	24
6	Sukaratu	8	56	8	26
7	Pagerageung	10	70	10	30
8	Cisayong	13	91	13	39
9	Ciawi	11	77	11	37
<b>Total</b>		<b>79</b>	<b>553</b>	<b>79</b>	<b>245</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Desa Penelitian**

No	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Dana Desa	Jumlah Responden
1	Sukahening	Banyurasa	1.444.857.000	4
2		Calincing	1.099.525.000	3
3		Sukahening	1.277.525.000	3
4		Kiarajangkung	1.049.164.000	3
5		Kudadepa	1.097.430.000	3
6		Banyuresmi	1.057.708.000	3
7		Sundakerta	1.144.288.000	3
8	Kadipaten	Kadipaten	1.002.004.000	3

9		Dirgahayu	1.228.943.000	3
10		Cibahayu	1.281.011.000	3
11		Mekarsari	1.274.593.000	3
12		Buniasih	1.331.470.000	4
13		Pamoyanan	1.260.395.000	3
14	Jamanis	Condong	1.120.787.000	3
15		Bojonggaok	862.208.000	3
16		Sindangraja	1.057.670.000	3
17		Karangmulya	1.297.680.000	3
18		Geresik	943.542.000	3
19		Karangsembung	905.319.000	3
20		Tanjungmekar	815.550.000	3
21		Karangresik	1.049.931.000	3
22	Sukaresik	Cipondok	1.016.140.000	3
23		Sukamenak	1.079.523.000	3
24		Sukaratu	1.079.336.000	3
25		Banjarsari	994.660.000	3
26		Tanjungsari	1.156.400.000	3
27		Sukapancar	1.068.195.000	3
28		Sukaresik	1.208.222.000	3
29		Margamulya	1.039.584.000	3
30	Rajapolah	Dawagung	1.307.894.000	3
31		Rajapolah	905.459.000	3
32		Manggungjaya	1.123.026.000	3
33		Manggungsari	984.988.000	3
34		Sukaraja	1.121.812.000	3
35		Rajamandala	1.341.280.000	3
36		Sukanagalih	932.354.000	3
37		Tanjungpura	836.003.000	3
38	Sukaratu	Linggajati	1.181.693.000	3
39		Tawangbanteng	1.092.929.000	3
40		Sinagar	1.080.474.000	3
41		Gunungsari	1.374.492.000	4
42		Sukamahi	1.343.983.000	4
43		Sukagalih	1.048.042.000	3
44		Sukaratu	1.188.845.000	3
45		Indrajaya	1.250.548.000	3
46	Pagerageung	Cipacing	1.142.737.000	3

47		Pagerageung	958.534.000	3
48		Sukamaju	1.033.397.000	3
49		Tanjungkerta	894.394.000	3
50		Puteran	987.267.000	3
51		Guranteng	1.188.057.000	3
52		Nanggewer	1.096.693.000	3
53		Sukapada	1.284.197.000	3
54		Pagersari	1.271.680.000	3
55		Sukadana	947.361.000	3
56	Cisayong	Cisayong	950.045.000	3
57		Sukajadi	1.074.564.000	3
58		Sukasukur	1.383.769.000	3
59		Sukamukti	870.221.000	3
60		Nusawangi	1.094.604.000	3
61		Cikadu	809.840.000	3
62		Cileuleus	961.440.000	3
63		Jatihurip	788.923.000	3
64		Sukasetia	1.037.364.000	3
65		Purwasari	952.477.000	3
66		Sukaraharja	1.008.656.000	3
67		Mekarwangi	1.026.868.000	3
68		Santanamekar	1.194.811.000	3
69	Ciawi	Gombong	1.513.101.000	4
70		Bugel	1.355.186.000	4
71		Margasari	1.261.506.000	3
72		Pakemitan	1.176.551.000	3
73		Ciawi	1.125.025.000	3
74		Sukamantri	1.245.982.000	3
75		Pasirhuni	1.530.900.000	4
76		Citamba	1.312.322.000	3
77		Kertamukti	1.317.063.000	4
78		Kurniabakti	1.012.644.000	3
79		Pakamitankidul	1.323.566.000	3

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

### 1.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan di teliti. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis Non probability sampling dengan teknik Purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017:65) Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2017:67) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:62).

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, dimana Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa rumus Slovin dipakai ketika peneliti memiliki keterbatasan dalam mengambil seluruh populasi

sebagai responden, sehingga perlu ditentukan ukuran sampel yang efisien namun tetap mewakili, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{632}{1 + 632(0,05)^2}$$

$$n = \frac{632}{1 + 1,58}$$

$$n = \frac{632}{2,58} = 244,96 \approx 245(\text{dibulatkan})$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi 79 Kepala Desa dan 553 orang anggota BPD yang tersebar di 79 desa dan tingkat kesalahan (*error tolerance*) 5%, diperoleh jumlah sampel sekitar 245

orang responden. Hal ini diharapkan dapat memberikan data yang cukup untuk dianalisis dalam model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.2.4 Model Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan software SPSS vrs. 27.

#### **3.2.4.1 Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono 2017:147) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk mengolah angka menjadi informasi yang berguna untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

#### **3.2.4.2 Uji Instrumen Penelitian**

##### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur (kuesioner) dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:121), validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan



korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu mengkorelasikan antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total variabel. dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$R_{hitung}$  = koefisiensi korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung masingmasing pertanyaan dengan nilai  $r$ -tabel. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuisisioner valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kuisisioner tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsisten atau stabilnya pertanyaan walaupun pertanyaan diajukan dalam waktu yang berbeda (Sugiyama, 2008:197). penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasi antara skor

jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan fasilitas Alpha Cronbach. Reliabel atau tidaknya variabel ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach  $> 0,60$ .

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan instrumen dapat dipercaya atau konsisten bila dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Menurut Sugiyono (2017:121), reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ . Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten. Menurut (sugiyono 2017:125), rumus reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$R = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

R = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$  = jumlah varian butir

$at^2A$  = varian total

Instrumen kuisioner dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha > 0.70

### 3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2017:277), sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data harus memenuhi asumsi klasik agar hasil analisis valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas ini yaitu dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu dengan melihat grafik, apabila pada grafik normal probability plot tampak titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas. Sedangkan apabila menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test maka dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 56-63).

Menurut (Sugiyono 2017:277) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Metode yang digunakan:

- Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test) atau
- Shapiro-Wilk Test (jika sampel kecil)
- Bisa juga melalui Normal P-P Plot di SPSS

Kriteria keputusan:

- Jika Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal
- Jika Sig. < 0,05 → data tidak normal

## **2) Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolonieritas dengan melihat nilai tolerance harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Hair et al. 2010).

Menurut (Sugiyono 2017:278) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Langkah (SPSS):

Lihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) pada output regresi.

Kriteria keputusan:

- Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10 \rightarrow$  tidak terjadi multikolinearitas
- Tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10 \rightarrow$  terjadi multikolinearitas

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu arah pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang diinginkan adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Latan & Temalagi, 2013:66). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi antara lain :

1. Melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dengan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Latan & Temalagi, 2013:66).

Menurut Sugiyono (2017:279), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Metode yang digunakan:

- Uji Glejser (melihat signifikansi hasil regresi absolut residual)
- Bisa juga dengan Scatterplot (pola titik acak = tidak terjadi heteroskedastisitas)

Kriteria keputusan:

- Jika Sig.  $> 0,05 \rightarrow$  tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika Sig.  $< 0,05 \rightarrow$  terjadi heteroskedastisitas

#### **3.2.4.4 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:333), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah data, yaitu:

##### **1) Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2017:277), Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen (prediktor) dimanipulasi atau dinaik-turunkan nilainya.

Dengan kata lain, analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

Rumus regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Dana Desa

X<sub>2</sub> = Tata Kelola yang baik (*Good Governance*)

X<sub>1</sub> = Partisipasi Masyarakat

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Tata Kelola yang baik (*Good Governance*)

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi Partisipasi Masyarakat

e = Error (residual)

## 2) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Sugiyono (2017:277), Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Artinya, nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar pengaruh gabungan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan seterusnya terhadap Y. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, semakin kuat pengaruhnya.. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 27. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi

koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test.

### 3.2.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:96), Pengujian hipotesis merupakan proses untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Artinya, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah dugaan sementara (hipotesis) yang kamu buat di awal penelitian terbukti secara statistik atau tidak.

#### 1) Uji Hipotesis secara Simultan (F)

Pengujian signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji ANOVA atau F statistik, dengan mengambil taraf signifikan 5% (0.05). adapun rumus F hitungnya sebagai berikut:

$$FH = \frac{R/k}{\frac{1 - R}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Pengujian hipotesis melalui uji F statistik ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat pembilang  $DF=k-1$  dan derajat bebas penyebut  $DF_2 = n-k$ , k merupakan banyaknya parameter



(koefisien) model regresi linear dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas perhitungan  $<$  nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas perhitungan  $>$  nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

Rancangan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Hipotesis 1**

$H_0 : \rho = 0$  Tidak ada pengaruh tata kelola (*good governance*) terhadap pengelolaan dana desa kabupaten tasikmalaya.

$H_a : \rho \neq 0$  Ada pengaruh tata kelola (*good governance*) terhadap pengelolaan dana desa kabupaten tasikmalaya.

### **Hipotesis 2**

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$  Tidak ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa kabupaten tasikmalaya.

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$  Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa kabupaten tasikmalaya.

### Hipotesis 3

$H_0 : \rho = 0$  Tidak ada pengaruh tata kelola (*good governance*) dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa di kabupaten tasikmalaya.

$H_a : \rho \neq 0$  Ada pengaruh tata kelola (*good governance*) dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa di kabupaten tasikmalaya.

### 2) Uji Hipotesis secara Parsial (t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t  $P < 0,05$ , maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik  $> t$  tabel maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013:81).